

PERSEPSI MAHASISWA TENTANG EFEKTIVITAS MATA KULIAH *MICROTEACHING* TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) MAHASISWA S1 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI FMIPA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

STUDENTS' PERCEPTION ON THE EFFECTIVENESS OF COURSE *MICROTEACHING* FIELD EXPERIENCE ON PROGRAM IMPLEMENTATION (PPL) STUDENTS S1 EDUCATION STUDY PROGRAM BIOLOGY FMIPA STATE UNIVERSITY OF MEDAN

Lia Rahmawati*, Cicik Suriani

Program Studi Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Medan
Jl. Willem Iskandar Psr. V Medan Estate Fax. (061) 614002-613319, Medan, Indonesia, 20221

*Email: rahmawati.unimed@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk dan kendala-kendala pada perkuliahan *microteaching* dalam mempersiapkan mahasiswa untuk melaksanakan PPL dan mengetahui persepsi mahasiswa tentang efektivitas mata kuliah *microteaching* terhadap pelaksanaan PPL. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi angkatan 2012 yang telah lulus mata kuliah *microteaching* dan telah melaksanakan PPL yang berjumlah 160 mahasiswa. Sampel yang diambil sebanyak 40 mahasiswa dengan teknik sampel *random sampling*. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah angket. Hasil penelitian bahwa kendala pada perkuliahan *microteaching* dalam mempersiapkan mahasiswa untuk melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) hanya pada ketersediaan sarana yang meliputi ruang belajar (58,1 %) dan LCD (51,8 %) dan mata kuliah *microteaching* efektif terhadap keberhasilan pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) dari aspek dosen pengampu mata kuliah (75,1 %) dan mahasiswa (80,8 %) sedangkan aspek sarana cukup efektif (55 %).

Kata Kunci: Persepsi, Efektivitas, Microteaching, Pelaksanaan PPL.

ABSTRACT

The aims of this study was to the obstacles in preparing the students to implement the PPL and determine the students' perception on the effectiveness of microteaching on field experience (PPL) program. The type of this research was descriptive quantitative research. The population of this research were the students of Biology Education Study Program who have pass the microteaching and performed PPL in amount of 160 students. The sample was taken as many as 40 students by random sampling technique. The instrument that used for data collection was a questionnaire. The results showed that the obstacles in preparing the students to implement PPL was only present on the availability of infrastructure including study rooms (58,1 %) and LCD (51,8 %) and microteaching was very influence in the success of field experince program whether in terms of the lecturer (74,1 %), students (80,8 %), and infrastructure (55 %).

Keywords: Perception, Effectiveness, Microteaching, Implementation of PPL.

PENDAHULUAN

Permasalahan pendidikan di Indonesia yang terjadi saat ini merupakan masalah yang sangat kompleks. Penanggulangan masalah pendidikan ini salah satunya dapat dilakukan dengan peningkatan kualitas guru. Sebagai salah satu LPTK, Unimed memiliki kewajiban menyiapkan dan melaksanakan pendidikan dan pelatihan yang baik kepada setiap calon guru. Proses pendidikan bagi calon guru memerlukan banyak hal, termasuk memberikan kesempatan

kepada calon guru untuk mengajar secara langsung. Salah satu program yang disiapkan dalam menyiapkan calon guru yang berkompeten dan profesional adalah Program Pengalaman Lapangan (PPL). Namun sebelum pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) tersebut, mahasiswa telah melalui persiapan-persiapan teori maupun praktek agar mahasiswa praktikan tidak merasa kaku di hadapan siswa, karena sebelum terjun ke lapangan tempat praktek terlebih dahulu telah melakukan latihan pengajaran. Sejumlah

mata kuliah kependidikan dan bidang studi, baik yang berupa teori maupun praktek sudah harus dipelajari dan dilatihkan sebelum pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL). Salah satu mata kuliah praktik yang sangat penting adalah pengajaran mikro atau *microteaching*. Kelulusan mata kuliah ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa calon guru untuk mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL). Bukan hanya sekedar menjadi syarat, namun melalui *microteaching* inilah sebenarnya mahasiswa calon guru mempersiapkan diri dan mendapatkan pengalaman nyata dalam berlatih mengajar. Jika pelaksanaan pembelajaran *microteaching* dapat berjalan dengan baik, maka akan memberikan banyak manfaat bagi calon guru.

Pengajaran mikro merupakan pelatihan tahap awal dalam pembentukan kompetensi mengajar melalui pengaktualisasian dasar mengajar. Pada dasarnya pengajaran mikro merupakan suatu metode pembelajaran atas dasar performa yang tekniknya dilakukan dengan cara melatih komponen-komponen kompetensi dasar mengajar (*teaching skill*) dalam proses pembelajaran sehingga calon guru benar-benar mampu menguasai setiap komponen satu persatu atau beberapa komponen secara terpadu dalam situasi pembelajaran yang disederhanakan atau dikesilkan dilihat dari aspek komponen pembelajaran, materi peserta didik, maupun waktu. Persepsi mahasiswa merupakan bagian penting karena berkaitan dengan penilaian tentang mata kuliah *microteaching*. Penilaian ini merupakan bentuk tanggapan dari persepsi mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah *microteaching* dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Menurut Unit Program Pengalaman Lapangan (UPPL) Unimed (2015) secara umum pengajaran mikro bertujuan mempersiapkan mahasiswa calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar sepenuhnya di depan kelas dengan memiliki pengetahuan, keterampilan, kecakapan, dan sikap sebagai guru yang profesional. Menurut Supriyadi (2013) tujuan umum pengajaran mikro adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih mempraktikkan beberapa keterampilan mengajar

didepan teman-temannya dalam suasana konstruktif, suportif, dan bersahabat sehingga memiliki kesempatan mental, keterampilan dan kemampuan performansi yang terintegrasi untuk bekal praktik mengajar sesungguhnya di sekolah. Keberhasilan mahasiswa dalam menjalankan Program Pengalaman Lapangan (PPL) sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari diri sendiri (internal) maupun dari luar diri mahasiswa (eksternal), karena Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan paduan antara kemampuan teoritis maupun praktis.

Berdasarkan data observasi yang telah saya lakukan bahwa mahasiswa pendidikan biologi tahun 2012 sangat setuju adanya mata kuliah *microteaching*, karena membantu dalam pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) dan ada yang berpendapat masih mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar di kelas ketika melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah latihan, dikarenakan kurang maksimal dalam praktik *microteaching*, dan faktor yang mempengaruhi yaitu sarana pendidikan (ruangan belajar yang tidak efisien, dan kurang memadai media seperti LCD. Sehingga mahasiswa dalam praktik mengajar tidak mencapai tujuan pembelajaran.

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengar, peraba, perasa dan pencium (Slameto, 2010). Sejalan dengan pendapat diatas Walgito (2003) mengatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris.

Menurut Wicaksono dalam Susilo (2013) bahwa efektivitas berarti ketercapaian atau keberhasilan suatu tujuan sesuai dengan rencana dan kebutuhan yang diperlukan, baik dalam penggunaan data, sarana maupun waktunya. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila

tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Unit Program Pengalaman Lapangan (UPPL) Unimed (2015) mengatakan bahwa pengajaran mikro merupakan salah satu usaha pembelajaran dalam bidang praktek kependidikan calon guru dan membekali calon guru dengan beberapa keterampilan mengajar, dengan tujuan agar calon guru dapat tumbuh dan kependidikan bagi berkembang menjadi guru yang profesional. Supriyadi (2013) pengajaran mikro merupakan *real teaching*, tetapi dalam skala mikro. Karakteristik yang khas dalam pengajaran mikro adalah komponen-komponen dalam pengajaran yang dimikrokan (disederhanakan). Dalam pengajaran sesungguhnya (*real teaching*), lingkup pembelajaran bisa tidak terbatas, tetapi di pengajaran mikro terbatas pada satu kompetensi dasar atau satu hasil belajar dan satu pokok materi bahasan tertentu. Demikian pula dalam hal alokasi waktu yang terbatas antara 10-15 menit, sedangkan pada kelas sesungguhnya, praktik mengajar memerlukan waktu antara 35-45 siswa. jumlah siswa dalam pengajaran mikro terbatas hanya 10-15 siswa, sedangkan pada kelas sebenarnya antara 30-40 siswa. Dan keterampilan yang dilatihkan juga terbatas (terisolasi), sedangkan pada kelas sebenarnya merupakan gabungan dari keseluruhan (terintegrasi) dari beberapa keterampilan mengajar. Dengan demikian, ciri khas pengajaran mikro adalah *real teaching* yang dimikrokan meliputi jumlah siswa, alokasi waktu, fokus keterampilan, kompetensi dasar, hasil belajar, dan materi pokok pembelajaran yang terbatas. Pelaksanaan pengajaran mikro pada prinsipnya merupakan sosialisasi pola-pola pengajaran yang sesungguhnya (*real teaching*) yang didesain dalam bentuk mikro. Setiap calon guru membuat persiapan mengajar yang kemudian dilaksanakan dalam proses pembelajaran bersama siswa atau teman sejawat (*peer teaching*) dengan *setting* kondisi dan konteks kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya.

Asril (2011) Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan muara dan aplikasi dari seluruh materi yang diterima peserta didik selama mengikuti pembelajaran dibangku kuliah. Manfaat

Program Pengalaman Lapangan (PPL) bagi calon guru secara langsung sebagai pedoman dan bahan pertimbangan dalam mengajar, sehingga mereka siap dari segi fisik dan mental menghadapi permasalahan di lapangan. Khusus bagi calon guru praktik mengajar bermanfaat untuk melatih pembiasaan calon guru dalam merealisasikan ilmu yang telah diperoleh selama dibangku perkuliahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Medan Jln. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate Kode Pos No.20221. Penelitian dilaksanakan pada bulan April - Juni 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Stambuk 2012 semester VIII yang telah lulus mata kuliah *microteaching* dan telah melaksanakan Program pengalaman Lapangan (PPL). Sampel penelitian dilakukan dengan *Sample Random Sampling* (Penarikan Acak Sederhana) adalah pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi, dan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel (Tim Dosen Metodologi Penelitian, 2015). Penelitian yang mengambil sampel mahasiswa Pendidikan Biologi FMIPA Unimed ini termasuk pada penelitian *expost facto* yaitu penelitian yang peristiwanya telah lampau sehingga peneliti tidak perlu lagi memberi perlakuan (Utomo, 2012). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif, yang dalam pengamatan memerlukan kecermatan dalam mengamati masalah yang diteliti. Untuk melaksanakan penelitian ini digunakan instrumen penelitian yaitu angket (*questionnaire*). Angket digunakan untuk mengumpulkan data persepsi mahasiswa tentang efektivitas mata kuliah *microteaching* terhadap pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL). Angket berupa pilihan berganda sebanyak 35 soal.

Analisis data dilakukan berdasarkan jumlah pengisian tiap soal objek penelitian atau responden. Selanjutnya jawaban ditabulasi dan dijumlahkan sesuai kategori pilihan, opsi selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Nurbayani (2012) analisa data yang dilakukan dengan pendekatan deskriptif dengan kerangka berpikir berdasarkan tabulasi data dengan langkah untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa tentang efektivitas mata kuliah *microteaching* terhadap pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA Unimed.

Untuk seluruh aspek *microteaching* secara umum dengan langkah analisa melalui tabulasi data sebagai berikut; (a) membuat tabel skor jawaban responden; (b) Menentukan skor ideal seluruh butir yaitu: (skor tertinggi = 4) X (jumlah butir = 19) X (jumlah responden = 40) = 3040 dan skor terendah = 1 X 19 X 40 = 760; (c) Membuat skala secara kontiniu berdasarkan skor ideal yaitu: 0 -760 = Tidak pernah; 761 - 1520 = Kadang-kadang; 1521 – 2280 = Sering; 2281 – 3040 = Selalu.

Untuk seluruh aspek PPL secara umum dengan langkah analisa melalui tabulasi data sebagai berikut; (a) membuat tabel skor jawaban responden; (b) Menentukan skor ideal seluruh butir yaitu: (skor tertinggi = 4) X (jumlah butir = 16) X (jumlah responden = 40) = 2560 dan skor terendah = 1 X 16 X 40 = 640; (c) Membuat skala secara kontiniu berdasarkan skor ideal yaitu: 0 - 640 = Tidak pernah; 641 - 1280 = Kadang-kadang; 1281 – 1920 = Sering; 1921 – 2560 = Selalu.

HASIL PENELITIAN

Data penelitian diperoleh dari jawaban responden terhadap angket yang diberikan oleh peneliti yang berjumlah 40 orang. Angket yang digunakan bersifat tertutup yang memungkinkan responden untuk memilih salah satu jawaban yang telah disediakan oleh peneliti dengan jumlah angket sebanyak 35 item. Soal angket terdiri dari 2 aspek yaitu : 1. aspek *microteaching* , 2. aspek PPL. Hasil penelitian tentang persepsi mahasiswa tentang efektivitas mata kuliah *microteaching* terhadap pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Negeri Medan T.A 2015/2016 dipaparkan di bawah ini.

1. *Microteaching*

Pembelajaran *microteaching* sebagai suatu sistem dalam rangka praktek mengajar atau

praktek keguruan di Unimed dapat dikatakan efektif jika memenuhi syarat antara lain; pertama dosen pengampu mata kuliah *microteaching* dapat membimbing mahasiswa dalam praktik mengajar di kelas; kedua mahasiswa dapat mempersiapkan diri sebelum mengajar; ketiga mahasiswa dapat mempersiapkan Rencana Program Pembelajaran (RPP); keempat mahasiswa menguasai keterampilan mengajar. Tabel 1 aspek *microteaching* menunjukkan jumlah skor hasil pengumpulan data yaitu 2275 terletak pada interval “sering”. Artinya segala aspek dalam *microteaching* yaitu dosen pengampu mata kuliah *microteaching* sudah dapat membimbing mahasiswa dalam praktik mengajar di kelas pada saat latihan mengajar, mahasiswa dapat melaksanakan tugas sebagai calon guru dan diinterpretasikan aspek *microteaching* ini memiliki nilai 74,8 % yang terletak pada daerah “efektif”.

2. Program Pengalaman Lapangan (PPL)

Program Pengalaman Lapangan (PPL) dapat dilaksanakan setelah mahasiswa dinyatakan lulus pada mata kuliah *microteaching* dan lulus pada ujian pra PPL yang dilaksanakan oleh UPPL. PPL ditujukan untuk membentuk guru atau tenaga kependidikan yang profesional melalui kegiatan di sekolah. Tabel 14 aspek PPL menunjukkan jumlah skor hasil pengumpulan data yaitu 2028 terletak pada interval “selalu”. Artinya segala aspek dalam PPL yaitu pihak UPPL, DPL, Kepala Sekolah, Guru Pamong dan Mahasiswa telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan PPL dan diinterpretasikan aspek PPL ini memiliki nilai 79,2 % yang terletak pada daerah “efektif”.

PEMBAHASAN

Persepsi mahasiswa tentang efektivitas mata kuliah *microteaching* diperoleh 74,8% bahwa dosen pengampu mata kuliah *microteaching* telah memberikan penjelasan dalam orientasi mahasiswa; membimbing pembuatan rencana program pembelajaran; memberikan penjelasan dalam pelaksanaan latihan keterampilan khusus; mengevaluasi hasil latihan mahasiswa; mahasiswa telah mempelajari buku pedoman *microteaching*; mempraktikkan seluruh keterampilan dasar mengajar; membuat rencana program pembelajaran (RPP); menyiapkan

alat peraga dan media; *Peer teaching* dan mengikuti seluruh perkuliahan *microteaching* sesuai jadwal; untuk sarana yang terdiri dari ruangan belajar dan LCD/Infokus disarankan untuk mendirikan bangunan yang khusus untuk mata kuliah *microteaching* dan melengkapi fasilitas LCD/Infokus. Hal ini menunjukkan bahwa mata kuliah *microteaching* ini efektif dan membantu mahasiswa, karena merupakan salah satu persiapan untuk melaksanakan PPL di semester berikutnya. Dalam mata kuliah *microteaching* mahasiswa melakukan banyak hal seperti yang tersebut di atas. Dalam mata kuliah *microteaching* ini terlihat bahwa dosen pengampu pun melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik. Sarana yang berupa ruang belajar dan LCD juga pun menunjang tetapi tidak maksimal, dikarenakan banyaknya kelas dan LCD yang dibutuhkan dalam pembelajaran *microteaching*, ini berkaitan dengan jumlah mahasiswa per kelas dalam pembelajaran *microteaching* maksimal 10-15 mahasiswa. Menurut Djamarah dalam Nurlaila (2009) peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karena itu, harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Mana kala diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Akhirnya dapat dipahami bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan apa yang dinyatakan dalam hasil penelitian Ninik Srijani dalam Saputri (2013) mengatakan latihan *microteaching* sangat berguna dalam menentukan sukses atau gagalnya calon guru tersebut dan jabatannya sebagai guru kelak.

Secara keseluruhan pada aspek *microteaching* dan PPL diperoleh aspek mahasiswalah yang berperan lebih aktif dalam pelaksanaan mata kuliah *microteaching* dan PPL. Hal ini disebabkan rata-rata mahasiswa menyadari bahwa *microteaching* dan PPL berguna sebagai persiapan untuk menjadi seorang guru nantinya setelah menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Biologi. Meskipun demikian aspek-

aspek lain juga saling mendukung dalam pelaksanaan PPL seperti pihak UPPL, DPL, Kepala Sekolah dan Guru Pamong. Sehingga pelaksanaan PPL dapat dilaksanakan oleh mahasiswa dan memberikan hasil yang baik. Menurut Nurlaila (2009) pengajaran mikro dilakukan dengan melatih calon guru dalam mengajarkan sebagian dari beberapa bagian materi pelajaran atau suatu keterampilan dengan batas-batas yang telah ditentukan, dan biasanya juga memberikan batasan-batasan bagi siswanya yang terdiri dari rekan-rekan calon guru yang berlatih tersebut.

Menurut Saputri (2013) mengingat pelaksanaan PPL merupakan suatu sistem, maka keberhasilannya tidak hanya didukung oleh *microteaching* saja. Namun ada faktor lain yang menjadi pengaruh kemampuan mahasiswa pada saat PPL, salah satunya adalah guru pamong. Peran guru pamong dalam memberikan bimbingan dapat mempengaruhi mahasiswa dalam melaksanakan PPL. Menurut Utomo (2012) keberhasilan mahasiswa dalam menjalankan PPL sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari diri sendiri (internal) maupun dari luar diri mahasiswa (eksternal), karena PPL merupakan paduan antara kemampuan teoritis maupun praktis. Menurut Pinasti (2008) faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran antara lain kemampuan dalam menggunakan metode, media dan strategi pembelajaran yang digunakan. Kaitannya dengan kegiatan *microteaching*, efektivitas dipengaruhi oleh faktor tujuan, peserta didik, situasi fasilitas dan kesiapan mahasiswa itu sendiri. Dapat dikatakan bahwa efektivitas pelaksanaan *microteaching* merupakan pencerminan untuk mencapai tujuan pelaksanaan *microteaching* yang tepat pada sarannya sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Untuk melaksanakan proses pembelajaran *microteaching* yang seharusnya di laboratorium yang ruangnya kedap suara dengan ukuran minimal 4 x 5, seperti idealnya ruangan tempat kuliah biasa, dan dibatasi antara ruangan sebelah kiri dan sebelah kanan dengan kaca gelap, tembus pandang dari luar. Tujuannya, supaya calon guru yang sedang melaksanakan aktivitas proses pembelajaran tidak terganggu

melihat mahasiswa lain yang sedang mengamati. Tata isi ruangan pembelajaran *microteaching* Laptop, LCD, AC (Air condition), TV Monitor dan kamera (Asril, 2011).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Kendala pada perkuliahan *microteaching* dalam mempersiapkan mahasiswa untuk melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) hanya pada ketersediaan sarana yang meliputi ruang belajar (58,1 %) dan LCD (51,8 %); 2) Persepsi mahasiswa tentang efektivitas mata kuliah *microteaching* terhadap pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA Universitas Negeri Medan T.A 2015/2016, bahwa mata kuliah *Microteaching* efektif terhadap keberhasilan pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) dari aspek dosen pengampu mata kuliah (75,1 %) dan mahasiswa (80,8 %) sedangkan aspek sarana cukup efektif (55 %).

DAFTAR PUSTAKA

- Asril, Z. (2011), *Microteaching disertai dengan pedoman Pengalaman lapangan*, Jakarta, Penerbit Rajawali Pers.
- Nurlaila. (2009), Pengajaran Mikro Suatu Pendekatan Menuju Guru Profesional, *STAIN*, Vol. 12, No. 1 (Juni 2009) :72-80.
- Nurbayani, E. (2012), Efektivitas Pengajaran Mikro Di STAIN Samarinda, *FENOMENA*, Vol. IV, No. 2 (2012) :187-201.
- Pinasti, I.S. (2008). Efektifitas *Real Microteaching* pada Program PPL I (*Microteaching*) Di Program Studi Pendidikan Sosiologi FISE UNY DIMENSIA, Vol. 2, No. 2 (September 2008) :11-19.
- Saputri, DN., Siswandari., Ngadiman. (2013), Pengaruh *microteaching* dan Bimbingan Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL FKIP UNS SURAKARTA, *Jupe UNS*, Vol 1:1-11.
- Slameto. (2010), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta, Penerbit Rineka Cipta.
- Supriyadi. (2013), *Strategi Belajar dan Mengajar*, Yogyakarta, Penerbit Jaya Ilmu.
- Susilo, A, G. (2013), *Peningkatkan Efektivitas pada Proses Pembelajaran*, Surabaya, Penerbit Universitas Negeri Surabaya, Unit Program Pengalaman Lapangan. (2015), *Program Pengalaman Lapangan Terpadu*, Unit Program Pengalaman Lapangan, Unimed.
- Unit Program Pengalaman Lapangan. (2015), *Pembelajaran Microteaching*, Unit Program Pengalaman Lapangan, Unimed.
- Utomo, S,W. (2012), Pengaruh Prestasi Belajar Perencanaan Pengajaran Dan *Microteaching* Terhadap Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi IKIP PGRI Madiun. *ASSET: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 1:56-65.
- Walgito, B. (2003), *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta, Penerbit Andi.